

PENGELOLAAN BUMDES MITRA KARYA DI DESA TAMPANG KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

Rosita Irvina¹, M. Husaini², Nida Urahmah³

Program Studi Ilmu Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: rositairvina40@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi pedesaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian ini menelaah pengelolaan BUMDes Mitra Karya di Desa Tampang, Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, yang mengelola usaha bengkel las namun menghadapi kendala seperti keterbatasan tenaga ahli, lokasi usaha yang kurang strategis, serta minimnya strategi pengembangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dipilih menggunakan purposive sampling berjumlah 11 orang, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes cukup baik pada aspek perencanaan, pembagian tugas, serta dukungan masyarakat dan pemerintah desa, meskipun masih terkendala keterbatasan SDM, minimnya promosi, dan kurangnya pelatihan. Faktor pendukung utama berasal dari dana desa dan dukungan pemerintah, sedangkan faktor penghambat terletak pada rendahnya motivasi pengelola dan terbatasnya keterampilan teknis. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas pengelola serta dukungan yang berkesinambungan dari pemerintah desa menjadi kunci keberhasilan BUMDes ke depan.

Kata Kunci: BUMDes, Pengelolaan, Ekonomi Desa

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are designed to strengthen rural economic growth and create employment opportunities. This research focuses on BUMDes Mitra Karya in Tampang Village, Lampihong Sub-district, Balangan Regency, which runs a welding workshop but encounters challenges such as limited skilled labor, less strategic business location, and weak development planning. The study aims to describe how the enterprise is managed and identify factors that influence its performance. A qualitative descriptive approach was applied, with data gathered through interviews, observation, and documentation. A total of 11 informants were selected purposively, and the data were analyzed through reduction, display, and verification. Findings indicate that BUMDes Mitra Karya has performed reasonably well in terms of planning, task distribution, and support from both the community and the village government. However, shortcomings remain in capacity building, promotion, and strategy execution. Supporting factors include the availability of village funds and government backing, while limiting factors involve inadequate training and low motivation of the management team. This study concludes that stronger leadership support, continuous training, and broader community participation are essential for the sustainable development of BUMDes. This research provides practical insights for policymakers and village administrators to enhance the effectiveness and sustainability of BUMDes operations.

Keywords: Village-Owned Enterprise, Management, Rural Economy

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan entitas usaha yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat desa bersama pemerintah desa, dengan tujuan utama memperkuat struktur ekonomi lokal berdasarkan potensi serta kebutuhan yang ada di wilayah tersebut. Keberadaan BUMDes menjadi fondasi utama dalam menjalankan aktivitas ekonomi di desa, di mana perannya mencakup sebagai lembaga sosial (social institution) yang memperhatikan kepentingan masyarakat, sekaligus sebagai lembaga komersial (commercial institution) yang menjalankan fungsi usaha secara

profesional. Selain itu, BUMDes juga diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pelayanan sosial. BUMDes dibentuk sebagai wadah untuk mengelola berbagai jenis usaha desa, dan pada dasarnya bertujuan untuk mengakomodasi seluruh aktivitas ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai adat, tradisi lokal, maupun program-program ekonomi yang dialihkan dari pemerintah pusat maupun daerah untuk dikelola oleh warga. Sistem pengelolaannya dilakukan secara kolaboratif antara pemerintah desa dan masyarakat setempat. Pelibatan langsung masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dimaksudkan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dan mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat desa secara menyeluruh.

Pemerintah memberikan alokasi dana bagi setiap desa yang telah membentuk BUMDes sebagai bentuk dukungan terhadap operasional dan pengembangan usaha yang dijalankan. Setiap usaha desa memiliki karakteristik serta keunggulan yang berbeda-beda, tergantung pada potensi dan kebutuhan unik di masing-masing desa. Secara umum, tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan ekonomi desa, memperkuat pendapatan asli desa (PADes), serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya lokal agar menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi yang merata dan berkelanjutan di wilayah pedesaan.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Desa Tampang secara aktif berjalan setelah di adakan musyawarah dengan masyarakat dan di resmikan pada tanggal 11 Mei 2022 yang di beri nama BUMDes Mitra Karya, namun pada hukum yang menaungi BUMDes tersebut. Kemudian pada tanggal 15 Juni 2022 terbitlah sertifikat pendaftaran pendirian badan hukum yang menaungi BUMDes Mitra Karya di desa Tampang. jenis usaha yang di kembangkan antara lain usaha di bidang jasa. Maksud dan Tujuan dari usaha tersebut untuk mengurangi pengangguran dan menambah penghasilan warga dan menciptakan pendapatan asli Desa, Meningkatkan pendapatan asli Desa melalui kegiatan usaha yang bersumber dari sumber daya Desa, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Mitra Karya pada Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan penulis menemukan beberapa fenomena permasalahan, di antaranya: Kurangnya pekerja atau tukang Las yang ahli karena jumlah pekerja yang tersedia sebanyak 6 orang, namun hanya 1 orang yang memiliki kemampuan sebagai tukang Las yang ahli. Bahkan pekerja yang ahli ini terkadang bekerja di tempat lain, sehingga tidak selalu tersedia untuk bekerja di Desa Tampang, sementara itu 5 orang pekerja lainnya hanya memiliki kemampuan sebagai tenaga bantu dan tidak memiliki kemampuan sebagai tukang Las; Tempat lokasi usaha Bengkel Las kurang strategis karena bergabung dengan parkir ambulance padahal di sekitar lokasi tersebut masih terdapat banyak lahan kosong yang cukup luas dan dapat dimanfaatkan untuk memindahkan atau memperluas area usaha Bengkel Las; Kurangnya strategi pengembangan usaha bumdes sementara usaha bumdes Bengkel Las dari tahun 2022 yang ada hanya 1 usaha saja. Sedangkan di perencanaan ingin menambah jenis usaha baru untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas manfaat bagi masyarakat Desa Tampang, tetapi sampai sekarang tidak terlaksana dan belum pasti.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Hafiz Ansari (2023) dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai dengan judul “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Harapan Baru Pada Desa Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan” menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes Harapan Baru di wilayah tersebut tergolong belum berjalan secara efektif. Adapun sejumlah faktor yang menghambat pengelolaan antara lain tidak adanya jadwal kerja yang jelas dari pengelola, ketiadaan batas waktu atau target yang ingin dicapai dalam kegiatan BUMDes,

rendahnya semangat kerja pengelola, serta tidak pernah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan usaha yang dijalankan.

Sementara itu, penelitian oleh Tia Nur Agustiani (2022) dari Universitas Galuh, Ciamis, dengan judul “Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Unggul Barokah Dalam Menunjang Pendapatan Asli Desa (PADes) di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran” menyimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini berdasarkan pada enam prinsip pengelolaan BUMDes menurut pandangan Maryunani (2008:51), di mana beberapa dimensi pelaksanaan belum dijalankan secara maksimal, sehingga belum mampu menunjang peningkatan Pendapatan Asli Desa secara signifikan.

Dalam konteks manajemen, Alam dalam Fory (2016:9) menyatakan bahwa pengelolaan merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian terhadap kegiatan anggota dalam organisasi, termasuk pula pemanfaatan sumber daya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pendapat serupa dikemukakan oleh Fattah dalam Fory (2016:11), yang menjelaskan bahwa manajemen melibatkan fungsi-fungsi utama yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin atau manajer, yakni: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (leading), dan pengawasan (controlling).

Lebih lanjut, Zulkifly dalam Yusuf (2023:25–26) menjelaskan bahwa dalam kajian manajemen terdapat empat tujuan utama yang hendak dicapai, yaitu:

1. Efisiensi, Efisien diartikan dalam hal penggunaan sumber daya. Jadi, dengan mempelajari manajemen dengan baik, diharapkan seseorang dapat mengelola sumber daya secara efisien, tidak terjadi pemborosan sehingga dapat memberi keuntungan bagi perusahaan. Misalnya, sumber daya yang berupa pembiayaan lebih murah atau tidak melakukan pemborosan terhadap sumber daya yang digunakan.
2. Efektif, Efektifitas dimaknai dalam pencapaian tujuan. Jadi, dengan mempelajari manajemen secara berkesinambungan dan secara sungguh-sungguh, diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan sumber daya yang dikelola untuk mencapai tujuan dengan optimal, seperti tepat waktu.
3. Bermuara Pada Tujuan, Tujuan merupakan sesuatu yang hendak atau ingin dicapai oleh organisasi atau perusahaan, dengan mempelajari manajemen secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, maka diharapkan seseorang dapat mengefektifkan proses dan mengefisienkan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dengan optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan merujuk pada pendapat Burhan Bungin (2014:68) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai keadaan, situasi, atau fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat sebagai objek kajian. Penelitian ini berusaha menampilkan realitas sosial tersebut secara utuh, baik dari sisi karakteristik, ciri khas, pola, maupun representasi dari situasi dan kondisi tertentu. Adapun teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, yakni teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterlibatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Dalam proses analisis data, peneliti merujuk pada model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022:132–133), yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan, interaktif, dan terus-menerus

hingga data mencapai titik kejenuhan. Proses analisis ini meliputi tiga tahapan penting, yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Untuk menjamin kredibilitas data atau keabsahan temuan penelitian, dilakukan beberapa teknik pengujian, antara lain: memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam proses penelitian, melakukan triangulasi data dan sumber, berdiskusi dengan rekan sejawat, menganalisis kasus negatif, serta melakukan member check, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2022:185).

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Bumdes Mitra Karya Di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

BUMDes adalah badan usaha yang dimiliki desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan dalam pengelolaan aset, jasa pelayanan dan usaha lain yang dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. Sebagai dasar untuk pembahasan lebih mendalam dalam penelitian ini digunakan teori menurut Georg R. Terry mengenai pengelolaan dalam bukunya Dasar-Dasar Manajemen (2020:8), yaitu : *Planning* (Perencanaan); *Organizing* (Pengorganisasian); *Staffing* (Pegawai); *Motivating* (Motivasi); *Controlling* (Pengawasan). Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan (Planning) merupakan proses untuk menentukan berbagai rencana yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu di masa mendatang, serta menetapkan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

a. Perencanaan Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan adalah proses memutuskan apa yang ingin di capai dalam melibatkan pengembangan rencana tindakan, dengan tujuan untuk guna mencapai tujuan efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa cukup baik, Perencanaan Bumdes Mitra Karya telah melibatkan masyarakat dengan mengadakan Musyawarah desa. Namun, pelaksanaannya menghadapi kendala seperti promosi yang kurang efektif, serta rendahnya pemahaman masyarakat tentang tujuan dan manfaat BUMDes. Usaha bengkel Las memang belum berjalan optimal, karena kurangnya promosi dan peningkatan pemahaman masyarakat. Agar BUMDes ini lebih efektif, perlu dilakukan promosi yang lebih gencar, serta komunikasi yang lebih baik dengan masyarakat.

b. Strategi untuk mencapai tujuan

Strategi untuk mencapai tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus disusun secara sistematis dan berbasis potensi lokal. Strategi yang dilakukan meliputi identifikasi potensi desa, perencanaan bisnis yang tepat, kemitraan dan kalaborasi, pemasaran dan inovasi, monitoring dan evaluasi berkala. Apabila rencana penetapan tujuan sudah dilaksanakan lalu ditentukan strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam pengelolaan BUMDes Mitra Karya di Desa Tampang tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa strategi untuk mencapai tujuan BUMDes kurang baik dan perlu penyempurnaan. Karena kurangnya tenaga ahli dalam penanganan bengkel las yang menjadi usaha utama bumdes ini, kurangnya promosi bumdes meskipun ada perencanaan untuk pembuatan katalog dan

penyebaran katalog ke desa lain namun belum berjalan serta para pengurus bumdes yang mempunyai pekerjaan utama di lain tempat sehingga menyebabkan focus utama untuk kemajuan bumdes belum sepenuhnya terealisasi. Dalam hal ini perlu perbaikan dalam promosi, perencanaan, dan pengelolaan untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing adalah mengelompokkan atau menentukan berbagai kegiatan penting serta tugas disuatu bidang organisasi dan memberikan wewenang atau kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

a. Pembagian Tugas

Pembagian tugas dalam penelitian ini adalah usaha yang maksimal agar dalam bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan dalam mengelola BUMDes di desa Tampang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes Mitra Karya di Desa Tampang sudah memiliki pembagian tugas yang cukup baik, sebagian sudah sesuai dengan kompetensi masing-masing pengelola, seperti ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. Namun, efektivitas pelaksanaannya masih terkendala oleh kurangnya SDM sehingga tenaga ahli dalam usaha bengkel las ini belum sepenuhnya bertugas sesuai dengna harapan, kurangnya pelatihan bagi pengurus yang menyebabkan pemahaman tugas dan tanggung jawab belum optimal, Selain itu, terdapat anggota yang tidak aktif dalam menjalankan bumdes. Meskipun demikian, struktur organisasi formal dan dokumen SK kepengurusan sudah tersedia sebagai dasar operasional BUMDes.

b. Pelimpahan Wewenang

Pelimpahan wewenang adalah pemberian tugas kepada pengelola BUMDes untuk dilaksanakan agar bisa mencapai suatu tujuan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Tampang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pelimpahan wewenang di BUMDes Mitra Karya di Desa Tampang secara umum belum berjalan baik, karena masih terdapat kendala dalam implementasinya. Selain itu, adanya rangkap jabatan, seperti ketua Bumdes yang merangkap jabatan menjadi sekretaris BPD dan bendahara Bumdes yang merangkap jabatan menjadi ketua Rt.03 serta ketua bumdes yang memiliki pekerjaan utama yang kondisinya beliau tidak bisa selalu berada di desa tampang, turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan wewenang. Hal ini menunjukkan bahwa pelimpahan wewenang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik dan masih diperlukan perbaikan dalam pengelolaan dan pembagian tanggung jawab agar lebih maksimal.

3. *Staffing* (Penempatan Staf)

Staffing adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengarahan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.

a. Menempatkan Sumber Daya Manusia sesuai dengan fungsinya

Penempatan Sumber Daya Manusia adalah suatu proses kegiatan yang dilaksanakan didalam suatu instansi maupun organisasi yang menentukan posisi seseorang karyawannya, hal ini berkaitan dengan Pengelolaan BUMDes di Desa Tampang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penempatan sumber daya manusia di BUMDes Mitra Karya di Desa Tampang cukup baik, namun masih ada kekurangan. Sebagian pengelola sudah sesuai dengan fungsinya, namun beberapa masih kurang maksimal karena terbatasnya pelatihan dan pengalaman.

b. Pemberian Arah

Pemberian arahan disini dimaksudkan untuk memberikan gambaran-gambaran yang akan dilakukan para pengelola dalam mengelola BUMDes di Desa Tampang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemberian arahan di BUMDes Mitra Karya di Desa Tampang cukup baik. Karena adanya pelatihan yang di ikuti oleh pengurus bumdes sehingga mereka tahu fungsi mereka masing-masing namun dalam pelaksanaannya mereka belum sepehnya menjalankan fungsinya sesuai dengan pelatihan yang dilakukan. Dalam hal ini masih diperlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan pengelola dalam menjalankan usaha BUMDes.

4. *Motivating* (Motivasi)

Motivating adalah dukungn-dukkungan, motivasi, mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.

a. Pemberian Dukungan

Pemberian dukungan adalah upaya untuk memberikan semangat kepada pengelola BUMDes agar dengan mudah untuk mencapai tujuan-tujuannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa dukungan terhadap pengelola bumdes di Desa Tampang sudah cukup baik. Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan ide usaha serta dukungan pemerintah Desa dalam bentuk penyediaan tenaga ahli, bonos kinerja, dan alokasi dana Desa untuk modal usaha. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek pelatihan dan promosi usaha, agar pengembangan BUMDES Mitra Karya dapat berjalan lebih optimal dan berdampak nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

b. Menggerakkan Anggota

Menggerakkan anggota disini yaitu suatu proses yang dijalankan para pengelola BUMDes di Desa Tampang ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Langkah-langkah yang diambil untuk menggerakkan anggota BUMDes Mitra Karya di Desa Tampang belum baik. Karena ada keterbatasan terutama dalam hal promosi usaha. Meskipun telah ada masukan dari Tokoh masyarakat dan permintaan dari warga untuk mengembangkan serta mempromosikan produk, seperti melalui pembuatan katalog, pengurus bumdes belum menindak lanjuti secara maksimal. Hal ini mengakibatkan usaha bumdes sepi orderan dan potensi perkembangan yang sebenarnya cukup besar menjadi terhambat.

5. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

a. Pengawasan Pelaksanaan

Pengawasan pelaksanaan disini yaitu untuk mengetahui proses kegiatan BUMDes di Desa Tampang apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengawasan BUMDes Mitra Karya di Desa Tampang kurang baik. Karena Meskipun ada pengawasan dari Aparat Desa dan pengawas bumdes melalui musyawarah, masyarakat dan sekretataris yang merasa pengawasan yang ada hanya bersifat formalitas dan tidak mendalam. Kurangnya partisipasi aktif dari ketua BUMDes serta implementasi pengawasan yang tidak maksimal menyebabkan usaha BUMDes kurang berkembang sesuai dengan rencana.

b. Tindakan Perbaikan

Tindakan perbaikan disini mengatasi permasalahan yang ada di suatu pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dengan mencari solusi atau memperbaiki agar guna mencapai tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tindakan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan BUMDes Mitra Karya di Desa Tampang sangat minim dan kurang baik. Karena keterbatasan sumber daya manusia atau belum adanya perencanaan yang terarah. Meskipun ada rencana untuk melakukan perbaikan dalam pengelolaan dan usulan supaya pengurus BUMDes dan tenaga kerjanya diberi pelatihan agar keterampilannya bisa ditingkatkan, namun sampai sekarang belum terlaksana. Selain itu minimnya kesadaran dari para pengelola akan pentingnya pelatihan dan evaluasi untuk pelaksanaan perbaikan secara efektif, serta para pengelola mempunyai kesibukan atau pekerjaan lain yang tidak memfokuskan mereka kepada kemajuan bumdes di desa mereka.

B. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Bumdes Mitra Karya Di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan BUMDes Mitra Karya di Desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan yaitu :

1. Faktor Pendukung

a. Adanya Anggaran dana Desa

Penggunaan dana desa sebagai modal BUMDes juga memungkinkan peningkatan layanan dan produk yang dapat menyerap tenaga kerja di desa, membuka peluang usaha baru, dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, dengan pengelolaan yang transparan dan profesional, dana desa untuk BUMDes dapat menjadi instrumen efektif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, mengurangi ketergantungan pada pembangunan infrastruktur yang mahal, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Kebijakan ini selaras dengan dorongan pemerintah untuk mengalihkan prioritas dana desa ke BUMDes sebagai upaya nyata meningkatkan kapasitas ekonomi desa, yang secara jangka panjang akan memajukan kesejahteraan desa dan memperkuat perekonomian nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Rencana anggaran BUMDes Mitra Karya Desa Tampang telah dirancang dengan baik. Terlihat bahwa dukungan yang berupa dari dana Desa sangat membantu dalam membangun unit usaha Bengkel Las. Dana tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan kerja sebagai penunjang kegiatan usaha. Meskipun secara fasilitas sudah tersedia.

b. Adanya dukungan dari Pemerintah Desa

Pemerintah Desa berperan sebagai fasilitator, koordinator, dan stimulator yang menyelaraskan sumber daya, kebijakan, serta elemen masyarakat guna menciptakan sinergi kuat dalam pengelolaan BUMDes. Dengan memberikan bantuan modal, fasilitas sarana seperti penyediaan tanah atau gedung, serta pelatihan manajemen dan pemasaran, Pemerintah Desa memastikan BUMDes memiliki fondasi yang kokoh untuk beroperasi secara profesional dan mandiri. Selain itu, Pemerintah Desa juga secara aktif melakukan pembinaan, pengawasan, serta evaluasi guna menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan masyarakat dan keberlanjutan usaha. Pendekatan yang komprehensif ini menunjukkan

komitmen Pemerintah Desa dalam memberdayakan potensi ekonomi lokal demi kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dukungan dari pemerintah Desa sangat berpengaruh pada pengelola BUMDes Mitra Karya Tampang. Terlihat dari pembagian Bonos dari pemerintah Desa apabila orderan yang diterima bisa di selesaikan tepat waktu akan mendapatkan Bonus tambahan.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Pelatihan untuk Pengelola BUMDes

Kurangnya pelatihan untuk pengelola BUMDes berdampak negatif yang signifikan terhadap efektivitas dan keberlanjutan pengelolaan BUMDes itu sendiri. Tanpa pelatihan yang memadai, pengelola sering kali kekurangan keterampilan dan pengetahuan manajerial yang esensial, sehingga mereka gagal merencanakan dan mengelola usaha secara profesional. Tidak adanya pelatihan juga berkontribusi pada manajemen yang buruk dan pengambilan keputusan yang tidak tepat, di mana pengurus kurang memahami peran dan tanggung jawabnya secara jelas. Kondisi ini sangat rentan menimbulkan ketidakteraturan dalam struktur organisasi dan pelaporan administrasi, bahkan berpotensi memperbesar risiko penyalahgunaan dana BUMDes yang seharusnya menjadi modal pemberdayaan desa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Faktor penghambat pengelolaan BUMDes Desa Tampang tidak adanya pelatihan kepada pengurus BUMDes dan hanya sebatas rencana saja. Tidak ada usaha perbaikan supaya BUMDes di Desa Tampang dapat berkembang dan di kenal masyarakat luas.

b. Minimnya motivasi anggota

Motivasi yang rendah cenderung tidak menunjukkan komitmen dan semangat kerja yang cukup, sehingga tugas dan tanggung jawab menjadi kurang maksimal. Hal ini berakibat pada lambatnya perkembangan BUMDes dan gagalnya pencapaian target pendapatan yang telah ditetapkan. Selain itu, kurangnya motivasi menyebabkan pengurus sering bersikap pasif dan kurang proaktif dalam mencari peluang usaha maupun menghadapi tantangan, yang pada akhirnya menimbulkan stagnasi dalam manajemen dan pelayanan BUMDes. Pengurus yang tidak termotivasi juga cenderung kurang kreatif, sehingga inovasi dan peningkatan kualitas produk atau layanan menjadi terhambat. Dalam beberapa kasus, motivasi yang minim juga berkontribusi pada ketidakefektifan koordinasi antar anggota dan menurunnya disiplin kerja

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pengelolaan BUMDes Mitra Karya Desa Tampang masih menghadapi sejumlah kendala yang menghambat kinerja pengurus dan efektivitas pengelolaan secara keseluruhan. Salah satu faktor penghambat utama adalah minimnya motivasi anggota dalam menjalankan tugasnya, yang berdampak pada kurang optimalnya penggerakan anggota pengelola. Permasalahan ini terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia, seperti tenaga tukang las yang belum mampu berkontribusi secara maksimal. Selain itu, kurangnya inisiatif dan konsistensi dalam melakukan promosi usaha juga menjadi kendala signifikan. Meskipun tokoh masyarakat telah memberikan dorongan dan masukan, termasuk usulan pembuatan katalog produk untuk memperluas jangkauan pasar hingga tingkat Kabupaten, upaya-upaya tersebut belum terlaksana dengan baik dan belum menunjukkan hasil yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan manajemen, pemberdayaan anggota, serta strategi

promosi yang lebih efektif agar potensi BUMDes dapat dikembangkan secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Tampang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengelolaan BumDes Mitra Karya di desa Tampang Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan BumDes Mitra Karya sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator yang menyatakan cukup baik yaitu: *Pertama* Rencana penetapan tujuan karena Perencanaan Bumdes telah melibatkan masyarakat dengan mengadakan Musyawarah desa. Namun, pelaksanaannya menghadapi kendala seperti promosi yang kurang efektif. *Kedua* Penempatan SDM sesuai dengan fungsinya masing-masing karena sebagian pengelola sudah sesuai dengan fungsinya, namun beberapa masih kurang maksimal karena terbatasnya pelatihan dan pengalaman. *Ketiga* Memberikan pengarahan sesuai fungsi karena pelatihan yang diikuti pengurus, membuat mereka memahami fungsi masing-masing. Namun, dalam pelaksanaannya, fungsi tersebut belum sepenuhnya dijalankan. *Keempat* pemberian dukungan terbukti dari partisipasi masyarakat dalam memberikan ide usaha dan dukungan pemerintah desa berupa tenaga ahli, bonus kinerja, serta alokasi dana desa untuk modal. *Kelima* Pembagian Tugas sudah sesuai dengan kompetensi masing-masing pengelola, seperti ketua, sekretaris, bendahara dan anggota lainnya. Selanjutnya indikator yang menyatakan belum baik yaitu: *Pertama* Strategi untuk mencapai tujuan karena kurangnya tenaga ahli dalam penanganan bengkel las yang menjadi usaha utama bumdes ini. *Kedua* menggerakkan anggota karena promosi usaha masih sangat terbatas. *Ketiga* Pelimpahan wewenang karena ada kendala implementasi dan rangkap jabatan. Contohnya, bendahara BUMDes merangkap ketua RT.03. *Keempat* pelaksanaan pengawasan Meskipun ada pengawasan formal dari aparat desa dan pengawas BUMDes melalui musyawarah, masyarakat dan sekretaris menilai pengawasan tersebut hanya formalitas dan tidak mendalam. *Kelima* tindakan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan BUMDes Desa Tampang sangat minim dan kurang baik. Ini disebabkan oleh keterbatasan SDM dan perencanaan yang tidak terarah. Meski ada rencana perbaikan pengelolaan dan usulan pelatihan untuk pengurus dan tenaga kerja BUMDes, hal ini belum terlaksana. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan BumDes Mitra Karya di desa Tampang yaitu: Faktor pendukung yang *pertama* adanya anggaran dana desa *kedua* adanya dukungan dari pemerintah desa. Adapun faktor penghambat yang *pertama* kurangnya pelatihan untuk pengelola BumDes. *Kedua* minimnya motivasi anggota

Saran kepada Kepala Desa diharapkan aktif mendukung dan memotivasi pengurus BUMDes serta memberikan semangat dan arahan yang jelas agar usaha BUMDes bisa berkembang. untuk pengelola BUMDes Mitra Karya agar terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka serta diharapkan untuk meningkatkan pelatihan, karena dengan adanya pelatihan yang memandai pengelola BUMDes lebih siap dan profesional dalam menjalankan usaha BUMDes, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Desa Tampang. Diharapkan kepada anggota BUMDes untuk dapat meningkatkan seperti mendorong keterlibatan aktif dalam program dan kegiatan. Salah satunya dengan memberikan memberikan ruang kepada anggota BUMDes untuk menyampaikan ide atau solusi seperti dalam mengatasi permasalahan promosi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustiani, T.N., Parjaman, H.T. and Juliarso, H.A., 2022. Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) Unggul Barokah dalam menunjang pendapatan asli desa (PADes) di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

Anonim, 2015. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Anonim, 2021. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Anonim, 2022. Pedoman Penyusun dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata 1 (S1) STIA Amuntai. Edisi Revisi. Amuntai: STIA Amuntai.

Anonim, 2022. BUMDes Mitra Karya Balangan. Lampihong: Tampang.

Anonim, 2024. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Ansari, H.M., 2023. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Harapan Baru pada Desa Awayan Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan. Amuntai: STIA Amuntai. [Tidak diterbitkan].

Bungin, B., 2014. Penelitian kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya. Jakarta: Prenada Media Group.

Hasanah, D. et al., 2022. Manajemen BUMDes untuk Ketahanan Ekonomi Masyarakat. Jakarta: UM Jakarta Press.

M. Yusuf, S.E., M.M. et al., 2023. Teori Manajemen. Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Nugroho, R., 2021. Badan Usaha Milik Desa Bagian 2: Pendirian BUMDes. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Nurhasan, J.A. and Munawar, A.H., 2020. Efektivitas peran BUMDes terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Panjalu. Antaradhin: Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer, 1(2), pp.89–99.

Naway Fory, A., 2016. Strategi Pengelolaan Pembelajaran. Gorontalo: Ideas Publishing.

Raoda, M. Djae et al., 2023. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Konsep dan Aplikasi. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.

Sholihati, N., 2020. Peran dan efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Doctoral dissertation. Banda Aceh: UIN AR-RANIRY.

Sugiyono, 2019. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2021. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2022. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Terry, G.R., 2020. Dasar-dasar manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidah, I. et al., 2024. BUMDes: Dari desa untuk negeri, memaksimalkan peran masyarakat melalui upaya revitalisasi BUMDes. Jawa Barat: Penerbit Widina Media Utama.

Yusuf, M., 2023. Teori Manajemen. Sumatra Barat: Cendekia Muslim.